

Harmonis m. II

SEKITAR DUNIA PEMBATJAN.

oleh: A. DAMHOERI.

K I T A di Indonesia tak berapa berkenalan dengan penerbitan buku2 di Malaysia. Berlainan dengan masyarakat Malaysia, mereka banjak membatja karya2 pengarang2 dari Indonesia jang buku2nja sudah diterbitkan di Malaysia dalam edjaan Malaysia. Umumnja buku2 ini diterbitkan djauh lebih baik teknik dan tipografinja dari dinegeri aslinja. Dalam penerbitan buku2 mereka tak kenal dengan kertas koran. Selera para penggenar buku di Malaysia, tak memisahkan penerbitan sedjak zamannja Siti Nurbaja sampai karya2 Mottingga Busje. Seperti buku " Apa dajaku karena aku perempuan" karangan N.St. Iskandar jang terbit sekitar tahun 1920 termasuk buku jang laris di Malaysia. Karya2 Hamka entah sudah berapa kali ditjetak dan hampir semua karya2 Hamka sudah diterbitkan di Malaysia.

Pada tanggal 8 s/d 12 Djuni 1970 sudah diadakan pameran buku2 Melayu di Djakarta jang diadakan di Taman Ismail Marzuki. Pada waktu inilah penduduk Djakarta umumnja dapat melihat tjejak dan gaja buku2 penerbitan Malaysia. Sebanjak 1057 djenis buku penerbitan Melayu jang dipamerkan ketika itu dalam berbagai bidang. Dalamnja termasuk karya2 penulis2 dari Indonesia seperti: Hamka, Abdul Muis, S.T.A. , N.St. Iskandar, Marah Roesli, Bachtiar Djamil, Yusdja, A. Damhoeri, Bastian, Mottingga Busje, d.l.l.

Sebenarnja itu hanja sebahagian ketjil dari penerbitan buku2 Malaysia jang sebenarnya diterbitkan ditengah airnja. Tentu buku2 jang dipamerkan itu sudah diseleksi dari buku2 jang diterbitkan di Malaysia oleh berbagai penerbit. Dan dalam perkundjungan saja ke Kuala Lumpur dalam bulan Nopember 1970 saja sempat memperhatikan penerbitan di Malaysia ini dan mengundjungi beberapa penerbit dikota itu, dan tak lupa bertanja djawab tentang soal2 penerbitan dinegara itu. Beberapa toko buku dan penerbitan jang sempat saja kundjungi ialah: Pustaka Antara, Pustaka Melayu Baru, Dewan Bahasa dan Pustaka, Toko Buku Abbas Bandong di Melaka dan beberapa jang lainnja nananja tak saja ingat lagi. Pada umumnja buku2nja ditjetak diatas kertas romanpapier, tebal kertasnja dengan teknik up to date dan omslag jang mengkilat mungil. Djika buku2 untuk peladjaran sekolah ilustrasinja pakai warna warni. Pada waktu saja disana baru sadja diterbitkan Kamus Dewan, kamus bahasa Malaysia setebal lebih dari 1.400 halaman jang disusun oleh Dr. T. Iskandar berasal dari Atjeh. Tentu sadja mutu bukunja amat baik. Penjusunannja banjak pula mempergunakan kamus2 jang diterbitkan di Indonesia seperti karangan W.J.S. Pjrwadarminta, M. Zain Adi Negobo, d.l.l.

Saja berkundjung ke Pustaka Antara jang terletak di Djalan Tuanku Abdul Rahman. Toko biasa sadja dua tingkat tetapi sedjak dimuka sampai belakang dan ketinggianja sarat dengan buku2 dalam djumlah ratusan ribu2 buku dengan ribuan djenisnja. Buku2 pengetahuan sex tidak kurang jang djauh lebih "hot" dari buku2 ilmu sex dinegeri kita. Toko buku itu berbeda bentuknja dengan toko buku dinegeri kita. Rak2 buku selain dipinggiran teko djuga ditengah2nja dengan rak2 berputar sehingga hanja ad sedikit djalan untuk pembeli2 memilih buku2 jang dimukainja. Pelejan2-

nja beberapa orang, gadis2 Melayu dengan pakaian obas Melayu sehingga sedjuk pula mata memandangnya. Servisnja amat menjenangkan. Bagi masyarakat Malaysia rupanya membeli buku2 ini sama dengan membeli kebutuhan sehari2 sebab sedjak pagi sampai sore toko itu tak sepi2nja, ramai selalu. Djika pembeli jang mempunyai minat bisa membeli semua buku penerbitan Pustaka Antara dengan komplet dengan sebuah lemari bukunja jang indah dan mungil, diterima dirumah. Bukan main! Agaknja penerbit2 dinegeri kita tak ada jang melakukan demikian.

Pada waktu saja disana sedang dibangun sebuah tingkat lagi untuk memperluas daerah pendjualannya.

Saja sempat pula melihat2 gudangnja jang terletak disebuah flat di Djalan Haji Husein terdiri dari dua ruangan besar. Buku2nja bersusun sampai kebetong. Dan disini ber-oto2 buku masuk terutama buku2 dari Dewan Bahasa dan Pustaka dan ber-oto2 pula buku keluar untuk dikirim ke-kawasan2 seluruh Malaysia termasuk Malaysia Timur. Saja terpaksa heran memikirkan bahwa suatu bangsa jang djumlahnja hanya sepuluh djuta jiwa mempunyai minat jang demikian besarnya terhadap buku2. Tetapi mungkin ekonomi masyarakat disini sudah djauh lebih baik dari bangsa kita sehingga mereka sudah bisa menjisihkan sebahagian anggaran biaya rumah tangganya untuk membeli buku2.

Tjorak madjalah2 tidak seperti di Indonesia. Madjalah2 jang seperti Selesta, Variasari, Varia Baru, Varia, Vista, Tjaraka, D. R., Stop, d.l.l. tidak ada disana. Entah pemimpinnja jang belum ada, entah selera masyarakatnja jang masih kurang saja tak sempat menjelidkinja. Madjalah seperti Kiblat baru sadja terbit, tetapi dengan huruf Arab dan mendapat pasaran luas. Kabarnya sebahagian artikel2 dari Kiblat di Djakarta boleh disalinnja. Salah satu surat kabar dari Sumatera Barat jang beredar di Kuala Lumpur ialah surat kabar Singgalang. Sebab bangsa Minang banjak berdiam di Kuala Lumpur. (Tentang hal ini akan saja uraikan kemudian). Madjalah2nja ialah: Dewan Masyarakat (penerbitan Dewan Bahasa), Mastika, Dewan Peladjar, Wanita, Utusan Radio & T.V., Dian (sematjam digest), d.l.l. Djadi dalam penerbitan madjalah2 djauh lebih kaya kita disini.

Bagaimana tentang royalti karangan di Malaysia? Boleh dikatakan memuaskan. Royalty penerbitan buku2 10% dari harga tarifnja dan dipotong 40% pajak bagi pengarang2 dari luar. Tetapi kalau tak ada surat perdjandjiannya boleh diterima 100%. Djadi sebuah buku jang berharga \$ 2,00 ditjetak 5.000 ex, si pengarang akan menerima honorariumnja ~~\$ 1.000,00~~ \$ 1.000,00. Dengan wang kita kira2 Rp. 125.000,- Termasuk lumajan dibandingkan dengan honor penerbit2 kita.

Honor sebuah tjerita pendek dalam madjalah berkisar paling kurang \$ 50.00 atau kira2 Rp. 6250,- Sebuah sadjak \$ 25,00 dalam madjalah Dewan Bahasa atau kira2 Rp. 3.125,- Sebuah drama radio dibayar paling kurang \$ 150,00. Sebuah tjerita televisi \$ 5.00 per-menit mainnja untuk sekali main. Dan ada kemungkinan diulang-ulang seperti drama radio djuga, apalagi kalau tjeritanja baik. Sebuah tjerita biasanja untuk dimainkan satu djam atau bisa dapat honor \$ 300,00.

Djadi untuk di Malaysia ke hidupan pengarang tidak seperti di Indonesia lagi. Mereka kalau produktif bisa hidup dari hasil karya2nja. Apalagi kalau pengarang itu hanya pekerjaan sambilan. Sebab itu seorang pengarang atau wartawan di Malaysia bisa mempunyai Sedan sendiri.

Koran2 disini sudah sama dengan koran2 Luar Negeri lainnja. Utusan Malaysia misalnja terbit dengan 24 halaman saban hawi dengan harganja \$ 0,15. Tekniknja baik.

Madjalah2 Luar Negeri jang dengan ukuran kita disini "porno" didjual dengan bebas sepanjang djalan raja. Jang ketjilnja harganja berkisar mulai lima puluh sen. Dalamja penuh dengan foto2 wanita tanpa pakaian, dan pihak masjarakat rupanja karena sudah biasa tak mempedulikan lagi. Djika mau boleh beli, dan tak suka tak usah beli. Madjalah Play Boy jang kesohor itu didjual dengan harga \$ 4.00. Boleh beli seberapa suka tetapi djika dibawa pulang awas, sebab di Kantor Douane bisa diambil dianggap tabu untuk masuk ke Indonesia.

Sesutu jang patut dipudjikan disini ialah kalau kita mengirimkan naskah dalam tempoh jang singkat kita akan menerima kabar apakah naskah kita bisa diterima atau tidak. Berlainan dengan di Indonesia. Sebuah naskah jang dikirimkan kepada sebuah penerbit kadang2 sampai ber-tahun2 kita tak pernah menerima kabarnya, apa bisa diterbitkan atau tidak. Dan tak djarang seumur hidup kita tak pernah menerima beritanya. Hal ini terjadi atas diri saja dengan beberapa penerbit di Djakarta jang tak usah disebutkan namanya. Hal ini tentu saja mematikan semangat mengarang bagi pengarang2 itu.

Dan kalau diterbitkan, ada lagi permainan kong kalingkong dari pihak penerbit. Beberapa pengarang sudah mendjadi korban dari penerbit jang serakah demikian. Pada permulaanja naskah si pengarang dibeli dan sesudah buku2nja berulang kali tjetak penerbit sudah melupakan sadja si pengarangnja. Mungkin pemimpin madjalah kita ini sdr. Abbas Hassan pernah mendjadi korban jang begini. Dan inilah mental penerbit bangsa kita jang berdarah kapitalis lebih dari kapitalis jang sebenarnya.

Dan kita tjukupkan sekian tentang dunia penerbitan di Malaysia.

@@@

Alamat penulis:

A. DAMHOERI
Parak Betung No. 33
PAJAKUMBUH.
